UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Gender Performativity of A Man Called Otto (2022) by Marc Forster**
Syavira Roesmawati, Drs. Muh. Arif Rokhman, M.Hum., Oh.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

This study examines how gender is performatively constructed in the film *A Man Called Otto* (2022) through three characters: Otto, Marisol, and Malcolm. Focuses on how the film presents, challenges, and reinforce dominant gender norms in the United States. This study employs Judith Butler's theory of gender performativity as an analytical lens and Seymour Chatman theory of story and discourse as a method for scene analysis. The methodology used is qualitative research, with primary data consisting of dialogues and scenes from the film, as well as secondary data in the form of academic literature on gender theory. The results show that each character (Otto, Marisol, and Malcolm) has their own way of performing gender. This study shows that the film simultaneously challenges and reinforce gender norms: at the character level, the film exposes gender as a social construct that can be reinforce however, at the narrative structure level, the film positions Otto as the moral and emotional center of the story. Thus, the film does not entirely overturn existing gender norms but rather negotiates them. This finding illustrates how mainstream popular cinema can appear progressive while simultaneously maintaining existing gender hierarchies.

**Keywords: film analysis, gender performativity, masculinity, narrative, trans masculinity**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Gender Performativity of A Man Called Otto (2022) by Marc Forster**
Syavira Roesmawati, Drs. Muh. Arif Rokhman, M.Hum., Oh.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# INTISARI

Penelitian ini mengkaji bagaimana gender dikrontruksi secara performatif dalam film *A Man Called Otto* (2022) melalui tiga karakter: Otto, Marisol, dan Macolm. Penelitian ini berfokus pada bagaimana film ini menantang, sekaligus merepresentasikan dan memperkuat norma-norma gender dominan di Amerika. Penelitian ini menggunakan teori performativitas gender Judith Butler sebagai landasan analisis dan teori *story and discourse* Seymour Chatman sebagai metode analisis adegan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data primer berupa dialog dan adegan dalam film, serta data sekunder berupaliteratur akademik mengenai teori gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap karakter Otto, Marisol, dan Malcolm memiliki cara sendiri dalam mengeksprisikan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut secara bersamaan menantang dan memperkuat norma gender. Pada tigkat karakter, film ini mengungkapkan gender sebagai konstruksi sosial yang dapat diperkuat dan dinegosiasikan melalui tindakan-tindakan yang berulang. Namun, pada tingkat struktur naratif, film ini menempatkan tto sebagai pusat moral dan emosional cerita. Dengan demikian, film ini tidak sepenuhnya membongkar norma gender yang telah ada, melainkan menegosiasikannya. Temuan ini menunjukkan bagaimana sinema populer dapat tampil lebih progresf dalam menantang norma gender, tetapi pada saat yang sama tetap mempertahankan hierarki gender yang telah ada.

**Kata kunci: analisis film, performativitas gender, maskulinitas, naratif, maskulinitas trans**